

PENINGKATAN MUTU LULUSAN SMAN PURWODADI MELALUI STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH

Yusroni Lindayani¹, Zulkarnain^{S2}, Samsul Rizal³
Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bengkulu
Email: Yusronilinda17@gmail.com,¹ ZulkarnainS@gmail.com,² samsul.rizal42@gmail.com,³

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu lulusan SMAN Purwodadi melalui strategi manajemen kepala sekolah. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMAN Purwodadi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, menggunakan analisis model Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dimulai dengan: Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, Melakukan koordinasi dengan wakil kepala masing-masing bidang untuk merumuskan program-program sekolah, Menyusun strategi dalam meningkatkan mutu lulusan, Perencanaan strategi juga diikuti dengan perumusan kebijakan mutu, maklumat pelayanan, dan motto sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan pelayanan. Implementasi strategi manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan menitik beratkan pada: Membentuk koordinator atau penanggung jawab untuk setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, Program dan kegiatan yang telah dirumuskan, disosialisasikan kepada komite, orang tua/wali siswa, dan pihak-pihak terkait, Proses Penerimaan Peserta Didik Baru, Pelaksanaan program unggulan, Pengembangan program atau kegiatan pada bidang wakil kepala sekolah, Peningkatan kualitas sumber daya guru. Evaluasi strategi manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah melalui: Supervisi (pengawasan langsung), Pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, Melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Kepala Sekolah, Mutu Lulusan*

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the quality of graduates of SMAN Purwodadi through the management strategy of the principal. This research is in the form of qualitative research, taking place at Purwodadi Public High School. Analysis of the data used, using the analysis of the Miles and Hubberman models. The results of the study indicate that the school management strategy planning in improving the quality of graduates begins with: Conducting an analysis of the internal and external environment of the school, coordinating with the deputy head of each field to formulate school programs, developing strategies to improve graduate quality, strategic planning followed by the formulation of quality policies, service announcements, and school mottoes as guidelines in carrying out activities and providing services. The implementation of the principal's management strategy in implementing graduate quality improvement programs focuses on: Forming a coordinator or person in charge for each program or activity to be carried out, Programs and activities that have been formulated, socialized to committees, parents / guardians of students, and parties related, New Student Acceptance Process, Implementation of superior programs, Development of programs or activities in the field of vice principal, Improving the quality of teacher resources. Evaluation of management strategies conducted by principals in improving the quality of graduates is through: Supervision (direct supervision), Implementation of routine evaluations in the learning process, Through activity reports and school evaluation meetings.

Keywords: *Principal Management, Quality of Graduates*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik di sisi input, process, output, maupun outcome.¹

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Mutu akademik lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional.²

Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan sering kali dilihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sering kali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada sekolah untuk terus meningkatkan mutu lulusannya.

Kepala sekolah sebagai top management tentu lepas dari campur tangan majunya sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter yang menjadi pemimpin tersebut.³

Keberhasilan sekolah dan/atau madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola dan mendayagunakan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan yang diharapkan pada peserta didik. Melihat hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap

dapat meningkatkan mutu pendidikan.

SMA Negeri Purwodadi merupakan Salah satu lembaga pendidikan yang dianggap unik dan bonafit di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, yang berdiri pada tanggal 1 juni 2006 untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam menyiapkan peserta didik dalam dunia kerja dan disiapkan untuk mengisi bursa kerja didunia industri yang pada waktu itu sangat dibutuhkan.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tema dan judul penelitian, maka penulis mengambil 3 lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam strategi yang diterapkan kepala sekolah. Dari tiga sekolah yang penulis teliti SMA Negeri Purwodadi memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain. SMA Negeri Purwodadi pada tahun 2017 sebanyak 47 orang yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, dan pada tahun 2018 sebanyak 52 orang. SMA Negeri Tugumulyo pada tahun 2017 hanya 27 orang yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, sedangkan pada tahun 2018 hanya 19 orang. Sedangkan SMA Negeri Sumber Harta pada tahun 2017 hanya 6 orang yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, sedangkan pada tahun 2018 hanya 5 orang. Setiap kepala sekolah di sekolah mempunyai strategi sendiri dalam meningkatkan mutu lulusan. Namun sekolah yang jadi tempat penelitian ini dalam mutu lulusannya meningkat begitu pesat di banding sekolah lain.

Jadi secara keunggulan siswa yang paling banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri adalah SMA Negeri Purwodadi di bandingkan dengan 2 sekolah lainnya yang berdekatan dengan lokasi penelitian. Presasi yang telah dicapai sekolah tersebut sejak awal berdirinya hingga sekarang memberikan gambaran bahwa pengelolaan kepala sekolah, khususnya dalam pemilihan dan penerapan strategi, untuk meningkatkan kualitas siswa, lulusan dan sekolah.

¹Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 288.

²Muhaimin, dkk, Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 370.

³Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. viii



Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah adalah Bagaimana perencanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, Bagaimana implementasi strategi manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, dan Bagaimana evaluasi strategi manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, Untuk mendeskripsikan strategi manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, dan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam program peningkatan mutu lulusan di SMANegeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.

LANDASAN TEORI

Strategi adalah sesuatu yang dirancang atau disusun untuk menentukan arah bagi sebuah lembaga pendidikan atau perusahaan dalam mencapai tujuan. Terdapat 3 proses dalam strategi, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (implementing), dan evaluasi (evaluating). Dalam perencanaan strategi disusun berdasarkan visi dan misi organisasi serta perencanaan jangka pendek yang merupakan langkah awal dari perencanaan jangka panjang. Pemimpin puncak sebagai pengambil keputusan perlu menyesuaikan perencanaan strateginya dengan lingkungan organisasi yang dipimpinnya, baik internal maupun eksternal. Dan dalam pelaksanaannya, keputusan dari manajemen puncak dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Sehingga berbagai komponen dalam organisasi akan bergerak ke arah tujuan yang sama.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan sertamampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala Sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

Menurut Hersey dan Blanchard mendefinisikan manajemen sebagai proses kerja sama melalui orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi yang diterapkan pada semua bentuk dan jenis organisasi.⁵ Dalam perspektif Islam bila manajemen lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja dan efisiensi, maka hal tersebut tak jauh berbeda dengan makna beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini.⁶

Surat Al-Zalzalah [99]: 7-8, yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap karyanya.

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula".

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) ada tujuan yang ingin dicapai, 2) sebagai perpaduan ilmu dan seni, 3) merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, koperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya, 4) ada dua

⁴Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya), (Raja Grafindo Persada Jakarta: 2005), h. 83

orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi, 5) didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab, 6) mencakup beberapa fungsi, 7) merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁸

Sesuai dengan pendapat George R. Terry dalam Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan-kegiatan:

- a. Perencanaan (planning): Budgetting, Programming, Decision Making, Forecasting.
- b. Pengorganisasian (organizing): Structuring, Assembling Resources, Staffing.
- c. Penggerakan (directing): Coordinating, Directing, Commanding, Motivating, Leading, Motivating.
- d. Pengawasan (controlling): Monitoring, Evaluating, Reporting yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁹

Proses kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Berbicara tentang pendidikan yang bermutu tentu tidak akan lepas dari hasil lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (life skill). Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan bermutu, baik quality in fact sekolah harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada mutu pendidikan sekolah.¹⁰

Dalam mengaplikasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan harus didasarkan atas pemikiran dan konsep manajemen dari kepala sekolah dan guru un-

tuk menemukan konsep manajemen yang tepat yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan tersebut untuk meningkatkan mutu peserta didik yang mampu bersaing baik di masyarakat ataupun dunia kerja.

Lembaga pendidikan harus mampu mengelola sumber daya sekolah yang ada secara terus-menerus untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu atau kualitas produk yaitu peserta didik itu sendiri, sehingga akan membuat konsumen pendidikan merasa puas dengan hasil dan layanan yang diberikan secara maksimal dan professional oleh lembaga pendidikan tersebut.

Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam peningkatan manajemen mutu terkandung upaya:

- a. Mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan, baik kurikuler maupun administrasi.
- b. Melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- e. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan.
- f. Peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.¹¹

Sebagai salah satu unsur dari manajemen sekolah, seluruh kegiatan manajemen peserta didik harus mengaksentuasikan pada penonjolan 4 pilar manajemen sekolah yaitu, mutu, kemandirian, partisipasi

⁸Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 225

⁹Mulyono, Manajemen Organisasi dan Organisasi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 29

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponogoro, 2006), h. 481

¹¹Malayu SP. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 3

¹²Sutopo, Administrasi, Manajemen dan Organisasi, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), h. 14

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.277

masyarakat, dan transparansi.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMAN Purwodadi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, menggunakan analisis model Miles dan Hubberman.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

Sebagai pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, maka kualitas lulusan harus diperhatikan agar dapat memenuhi kriteria dan harapan para pengguna lulusan. Sehingga dalam hal ini, untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap SMA Negeri Purwodadi menerapkan berbagai strategi untuk memberikan arahan dalam mencetak lulusan yang berorientasi masa depan.

Tahapan yang dilakukan oleh SMA Negeri Purwodadi dalam melakukan perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Lingkungan

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memberikan pelayanan publik dalam bidang pendidikan. Sehingga mau tidak mau, sekolah akan berhadapan dengan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal yang meliputi guru, staf/karyawan, siswa, dan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan lingkungan eksternal yang dihadapi adalah masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi atau universitas sebagai pengguna lulusan, sampai lingkungan budaya, ekonomi, dan politik pendidikan.

Dalam merencanakan peningkatan mutu lulusan, fokus utama sekolah biasanya adalah perguruan tinggi atau universitas sebagai pengguna lulusan. Namun, perlu diingat bahwa setiap orang yang bekerja pada

institusi tersebut juga memberikan jasa bagi perkembangan kualitas institusi tersebut. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan institusi dan akhirnya akan membuat pelanggan eksternal menderita. Salah satu tujuan dalam pencapaian mutu adalah merubah institusi yang mengoperasikannya menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik, dan kompetisi internal, untuk meraih sebuah tujuan tunggal.¹²

Peningkatan mutu lulusan harus dimulai dengan melakukan pembenahan dari dalam. Dengan menyamakan persepsi pada seluruh anggota organisasi dan memotivasi akan pentingnya peningkatan mutu. Pengamatan lingkungan yang dilakukan menjadi jalan yang tepat dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tahap selanjutnya proses perencanaan strategi yang dilakukan SMA Negeri Purwodadi adalah dengan memperhitungkan lingkungan yang dihadapi sekolah. Lingkungan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah dan lingkungan eksternal yang merupakan peluang dan ancaman yang kemungkinan dihadapi oleh masing-masing sekolah.

Kekuatan-kekuatan penting dari dalam maupun luar lingkungan sekolah menjadi salah satu bahan pertimbangan kepala sekolah dalam menentukan perumusan strategi. Kelemahan yang dimiliki sekolah harus diidentifikasi agar tidak berkembang menjadi ancaman yang dapat menghambat program-program sekolah nantinya.

Dari hasil paparan hasil penelitian, dapat dipetakan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMA Negeri Purwodadi serta hal-hal yang menjadi peluang dan ancaman dalam lingkungan sekolah. Kekuatan yang dimiliki oleh SMA Negeri Purwodadi adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia (guru, staf, dan siswa) yang dapat mendukung peningkatan kinerja sekolah.
- 2) Memiliki fasilitas pendidikan yang mumpuni un-

¹² Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu ... , h. 277

¹²Edward Sallis, Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Jogjakarta: IRCI-SoD, 2012), h. 69



tuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kelemahan yang dimiliki oleh SMA Negeri Purwodadi adalah sebagai berikut:

- 1) Komite sekolah belum optimal dalam menjalankan perannya.
- 2) Dalam berbagai kegiatan, kendala yang sering dihadapi adalah masalah anggaran.

Peluang yang dimiliki oleh SMA Negeri Purwodadi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.
- 2) Adanya hubungan kerja sama yang baik terhadap stakeholder dan perguruan tinggi.

Ancaman yang dimiliki oleh SMA Negeri Purwodadi adalah sebagai berikut:

- 1) Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.
- 2) Tuntutan kualifikasi pendidikan untuk tenaga pendidik/guru yang semakin tinggi

Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SMA Negeri Purwodadi serta hal-hal yang menjadi peluang dan ancaman dalam lingkungan sekolah memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricko Valentino, dalam tesisnya yang berjudul: "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung. "Penelitian ini berfokus pada bagaimana peningkatan profesionalisme guru, mutu pendidikan dan upaya manajemen kepala madrasah".¹³

Hasil penelitian Ricko Valentino adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (Strengths) MTsN Manggar antara lain 1) sebagai satu-satunya MTs Negeri di Kabupaten, 2)

¹³Ricko Valentino, Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 5

memiliki etos kerja kepala madrasah yang tinggi, 3) makin bertambahnya guru S1, 4) memiliki tiga laboratorium (IPA, Komputer, Bahasa/multimedia), dan 5) terletak di lokasi yang strategis.

- 2) Kelemahan (Weakness) MTsN Manggar antara lain 1) memiliki kualitas Raw Input yang rendah, 2) memiliki lulusan yang tidak dapat dibedakan dengan lulusan sekolah lain, 3) belum semua guru mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), 4) partisipasi orangtua/wali yang minim, 5) memiliki banyak guru dan pegawai honorer.
- 3) Peluang (Opportunity) yang dapat dimanfaatkan MTsN Manggar antara lain 1) dukungan dari Kemenag dan Kemdikbud, 2) bertambahnya peminat siswa baru tiap tahun, 3) terciptanya kerjasama dengan pihak lain peduli pendidikan, 4) ciri khas agama Islam, 5) pandangan masyarakat tentang biaya pendidikan.
- 4) Ancaman (Threats) bagi MTsN Manggar antara lain 1) citra masyarakat terhadap madrasah, 2) tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN), 3) regulasi pemerintah di bidang pendidikan, 4) pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).¹⁴

Bedanya antara penelitian Ricko Valentino dengan penelitian saya di sini adalah, kalau penelitian yang dilakukan oleh Ricko Valentino lebih menekankan pada peningkatan profesionalisme guru, mutu pendidikan dan upaya manajemen kepala madrasah, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih menekankan pada bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi manajemen kepala sekolah dalam program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.

b. Perumusan Strategi

Analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dilakukan kedua sekolah tersebut pada akhirnya adalah untuk menentukan strategi dalam men-

¹⁴ Ricko Valentino, Manajemen Kepala Madrasah dalam ..., h. 141



ingkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah. Sebelumnya, visi, misi, dan tujuan sekolah yang disusun SMA Negeri Purwodadi merupakan hasil revisi dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang dirumuskan oleh kepemimpinan sebelumnya, dengan mempertimbangkan hasil analisis lingkungan yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, dimana identifikasi faktor-faktor tersebut dapat membantu merencanakan masa depan sebuah organisasi.

Visi dan misi sekolah disusun untuk membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lain dan mengidentifikasi jangkauan operasi organisasi dalam mewujudkan produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.¹⁵

Lebih tegasnya, visi dan misi yang dirumuskan mencerminkan harapan dan hal-hal yang akan dilakukan oleh organisasi. Melalui tujuan yang telah ditentukan, dapat digambarkan hal-hal apa yang akan segera diwujudkan oleh sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil analisis pada hasil penelitian, strategi yang dipilih oleh SMA Negeri Purwodadi adalah melalui strategi program unggulan yang dimiliki masing-masing sekolah, strategi pengembangan program atau kegiatan pada program kerja wakil kepala masing-masing bidang (kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana), dan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

1) Strategi Program Unggulan

Program unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri Purwodadi merupakan program yang mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak, terutama pengguna lulusan. Program unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri Purwodadi adalah Kelas Enrismen, Kelas Olimpiade, Sekolah Adiwiyata, dan Pendidikan Karakter. Kegiatan ekstra kurikuler Rohis, Paskibraka, Marching Band, PMR, Berlalu lintas, Olahraga, Basket, volly ball, atletik, SMA Negeri Purwodadi selalu mengadakan atau mengikuti turnamen setiap kali di-

adakan oleh tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Pengembangan diri siswa pada akademik: SMA Negeri Purwodadi selalu mengikuti OSN yang diadakan tingkat Kabupaten Musi Rawas. Selain OSN SMA Negeri Purwodadi mempunyai tim Lomba Cerdas Cermat untuk mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Sejarah, Fisika dan Matematika.

Dalam hal ini, strategi program unggulan yang dilakukan oleh SMA Negeri Purwodadi adalah untuk menjaga kepuasan pihak-pihak yang menggunakan lulusannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edward Sallis yang menyatakan bahwa salah satu suksesnya pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan.¹⁶

2) Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kepala Sekolah

a) Strategi Program Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki andil dalam memperlancar proses pembelajaran. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum pada hakikatnya adalah rencana atau sebuah program kegiatan yang diatur dan diarahkan secara sistematis oleh sekolah untuk mencapai tujuan.¹⁷

Strategi program kurikulum yang dilakukan oleh SMA Negeri Purwodadi dirumuskan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tenaga pendidik di sekolah.

b) Strategi Program Kesiswaan

Strategi program kesiswaan yang disusun untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus melakukan pengelolaan yang tepat sehingga dapat memberikan bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan sebagai bekal dalam menghadapi tuntutan zaman.

c) Strategi Program Humas (Hubungan Masyarakat)

Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan

¹⁵ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S. (Yogyakarta: Andi, 2003), hl. 13

pelayanan publik, sekolah akan dihadapkan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Sondang P. Siagian mengatakan bahwa makin besar perusahaan atau organisasi, makin kompleks pula bentuk, jenis, dan sifat interaksi yang terjadi dalam menghadapi pihak internal dan eksternal.¹⁸ Strategi program dalam bidang humas dirumuskan untuk menjembatani antara pihak eksternal dengan sekolah.

d) Strategi Program Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penentu peningkatan mutu lulusan adalah proses pembelajaran. Untuk mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana juga dapat mendukung seluruh aktivitas pendidikan dalam sekolah. Strategi program sarana dan prasarana yang dirumuskan pada SMA Negeri Purwodadi dalam rangka untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan proses kegiatan belajar di sekolah.

3) Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki posisi yang penting dalam menjalankan setiap program yang dikembangkan dalam meningkatkan mutu lulusan. Sehingga salah satu strategi yang dikembangkan oleh SMA Negeri Purwodadi dalam meningkatkan mutu lulusannya salah satunya dengan peningkatan kualitas SDMnya, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Ahmad Fatah Yasin mengatakan bahwa dalam mengembangkan lembaga pendidikan partisipasi SDM menempati posisi yang strategis sebagai pelaku utama dalam menjalankan berbagai program pengembangan mutu di sekolah/madrasah.¹⁹

Program peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu lulusannya yang dilakukan oleh

¹⁶Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan ...*, h. 82

¹⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 5

¹⁸Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1

kepala sekolah SMA Negeri Purwodadi adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Pemilihan Guru Berprestasi
- b) Pelatihan dan Workshop
- c) Pengiriman Guru Program S2
- d) Pelatihan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Program Peningkatan Profesionalisme yang dikembangkan oleh SMA Negeri Purwodadi memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahfud, Perencanaan yang dilakukan Kepala SMA Negeri 1 Purwosari Pasuruan dalam meningkatkan kinerja guru.²¹

- a). Perencanaan peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Purwosari adalah berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan (need assesment).
- b). Dalam merencanakan peningkatan kinerja guru kepala SMA Negeri 1 Purwosari melibatkan seluruh unsur civitas akademika sekolah termasuk guru.
- c). Dalam merencanakan peningkatan kinerja guru kepala SMA Negeri 1 Purwosari melakukan rekrutmen guru GTT baru dan melakukan analisis jabatan pekerjaan, dalam melakukan proses rekrutmen kepala SMA Negeri 1 Purwosari melalui prosedur seleksi yang komprehensif (comprehensive selection).
- d). Perencanaan peningkatan kinerja guru dilakukan dalam rapat kerja dan dijabarkan dalam rencana strategis dan rencana operasional sekolah.

4) Kebijakan Mutu

Kebijakan mutu yang dirumuskan memberikan pedoman dalam menghubungkan perencanaan strategi dengan implementasi yang akan dilaksanakan. Menurut Edward Sallis, kebijakan mutu adalah

¹⁹Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 67

²⁰ Wawancara dengan Bapak Indramaya, (Purwodadi, 3 April 2019)

²¹Muhammad Makhfud, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purwosari Pasuruan*, (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), h.162

²²Muhammad Makhfud, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ...*, h.162

²³Edward Sallis, *Total Quality Management...*, hlm. 230



sebuah statemen komitmen yang disampaikan institusi. Kebijakan mutu menjadi begitu penting untuk menjembatani antara perencanaan strategi dengan pelaksanaannya nanti, khususnya bagi para bawahan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

5) Penyampaian Mutu

Penyampaian mutu dilakukan untuk menggambarkan mutu yang ingin dicapai oleh sekolah. Penyampaian mutu merupakan tahap untuk mengkomunikasikan “produk” dan jasa yang akan diberikan. Hal tersebut juga dilakukan untuk memperoleh dukungan dari pihak eksternal. Penyampaian mutu juga dimaksudkan untuk berdialog tentang pendapat dari pelanggan tentang mutu “produk” yang akan dihasilkan.

Penyampaian mutu yang dilakukan SMA Negeri Purwodadi adalah melalui sosialisasi program atau kegiatan sekolah dengan komite. Komite sekolah tidak hanya bertindak sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan program atau kegiatan, tetapi juga sebagai pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

2. Implementasi Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.²⁴

Dalam tahap ini, hal-hal yang telah dirumuskan pada perencanaan perlu diterjemahkan dengan baik agar bisa dipahami oleh seluruh elemen organisasi karena dalam implementasi strategi membutuhkan koordinasi di antara banyak individu. Pada tahap ini, keahlian dalam memimpin organisasi sangat diperlukan untuk memotivasi berjalannya program yang telah dirumuskan.

Berdasarkan paparan data dijelaskan bagaimana kepala SMA Negeri Purwodadi melaksanakan program-programnya untuk meningkatkan mutu lulusan

yaitu dengan melakukan:

- a. Membentuk Struktur Penanggungjawab/Koordinator Program.
- b. Melakukan Sosialisasi Program/Kegiatan Sekolah Kepada Komite, Orang Tua/Wali Siswa, dan Pihak-Pihak Terkait.
- c. Implementasi Strategi Program Unggulan
- d. Implementasi Strategi Input melalui PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).
- e. Implementasi Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kepala Sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, Humas, dan sarana prasarana.
- f. Implementasi Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Guru dan Tenaga Kependidikan.

Dengan meningkatkan kualitas sumber daya guru dan tenaga kependidikan. Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi merupakan elemen penting yang perlu dikelola karena sumber daya manusia merupakan penggerak utama pada seluruh kegiatan di organisasi, khususnya lembaga pendidikan.

Peningkatan kualitas guru SMA Negeri Purwodadi dilakukan dengan mengadakan seminar atau workshop kurikulum 2013, pemilihan guru berprestasi, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan pengiriman guru untuk program S2. Pada tahun pertama penerapan kurikulum 2013, banyak kesulitan yang dihadapi SMA Negeri Purwodadi, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berkarakter, proses pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran dan penilaian. Namun, dengan komitmen meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemahaman kurikulum yang digunakan, SMA Negeri Purwodadi mengikutsertakan tenaga pendidik/guru dalam pelatihan dan workshop kurikulum 2013.

Dalam meningkatkan kualitas guru SMA Negeri Purwodadi memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandi Aji Wahyu Utomo, dalam Tesisnya yang berjudul: Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA

²⁴J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategis... h. 17

Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada “bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.”²⁵

Peran strategi manajemen yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk mengikuti pelatihan/penataran.
- b. Melaksanakan model pembelajaran yang menarik, baik itu variasi metode maupun variasi sumber belajar.
- c. Membina mental para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja, komitmen, dan tanggung jawab tugas pendidik.
- d. Menerapkan waktu belajar secara efektif dan efisien di sekolah, dengan cara menerapkan peraturan di sekolah bahwa para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta harus berada di sekolah baik itu mengajar maupun mengajar.
- e. Melakukan penilaian kinerja guru secara berkala dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas profesionalisme para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- f. Memberikan reward kepada para guru dengan bertujuan untuk memacu semangat berprestasi guru-guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.²⁶

3. Evaluasi Strategi Manajemen Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Program Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

Dalam manajemen membutuhkan keahlian dalam mengelola dan mengendalikan berbagai elemen organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen strategik, untuk menentukan apakah pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan terlaksana sesuai den-

gan perencanaan atau tidak, maka diperlukan pengawasan, membuat penilaian, dan memerlukan umpan balik untuk memberikan masukan.

Evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri Purwodadi tidak terlepas dari perencanaannya dalam mewujudkan lulusan yang bermutu dan memiliki daya saing. Evaluasi ini fokus pada program-program yang telah dijalankan dalam mempersiapkan lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

a. Melakukan Pengawasan Langsung Terhadapnya Jalannya Program/ Kegiatan.

Menurut Sondang P. Siagian, efektif tidaknya suatu strategi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran suatu organisasi, tidak terlihat pada proses perumusan dan penentuannya sebagai akibat dari analisis strategi yang dilakukan terhadap berbagai alternatif yang layak dipertimbangkan, melainkan pada implementasinya.²⁷

Pengawasan langsung terhadap program-program yang berjalan merupakan langkah yang dianggap tepat dalam mengevaluasi kegiatan implementasi. Melalui pengawasan langsung, kepala sekolah dapat melihat sejauh mana perkembangan pelaksanaan program-program tersebut. Melalui pengawasan langsung tersebut juga dapat diketahui secara langsung kendala yang dihadapi dan dapat segera dicari penyelesaiannya.

Pada tahap ini, sebenarnya tidak hanya melibatkan koordinator atau penanggungjawab program. Guru sebagai salah satu orang yang sering berinteraksi dengan siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan evaluasi. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur kualitas siswa atau lulusan adalah kualitas pembelajaran siswa. Dengan melibatkan guru melalui pengawasan langsung terhadap proses belajar siswa di sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Meskipun ada kendala yang juga akan dihadapi guru, yaitu jumlah siswa yang cukup banyak.

Melalui pengawasan langsung terhadap seluruh

²⁵Sandi Aji Wahyu Utomo, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, (Yogyakarta: Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 6

²⁶Sandi Aji Wahyu Utomo, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, (Yogyakarta: Tesis IAIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 129

²⁷Sondang P. Siagian, Manajemen Strategik..., h. 257

program atau kegiatan, segala kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program atau kegiatan akan cepat teridentifikasi dan dicarikan solusinya sehingga dapat menjadi feedback atau umpan balik bagi pelaksanaan program berikutnya.

b. Pelaksanaan Evaluasi Rutin Terhadap Proses Pembelajaran

Sebagai salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam meningkatkan mutu lulusan, keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang perlu dievaluasi secara rutin. Pengawasan dan evaluasi merupakan elemen kunci dalam perencanaan strategi. Proses evaluasi sendiri harus berfokus pada pelanggan, dalam hal ini tidak hanya siswa tetapi juga stakeholder sebagai pengguna lulusan.²⁸

SMA Negeri Purwodadi sama-sama melakukan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran melalui pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) atau ujian kenaikan kelas. Evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran dilakukan oleh individu guru karena sifat dari evaluasi adalah segera. Hal itu sesuai dengan pendapat Edward Sallis yang mengatakan bahwa proses evaluasi harus mampu mengawasi tujuan individual dan institusional. Salah satunya adalah dengan segera melakukan pemeriksaan harian terhadap kemajuan pelajar.²⁹

Namun, yang menjadi perhatian kemajuan siswa dalam proses pembelajaran seharusnya tidak hanya terfokus pada hasil atau nilai evaluasi. Kemajuan siswa dalam proses pembelajaran juga harus dilihat pada keseharian siswa di kelas dan dalam perilakunya sehari-hari ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dalam tahap evaluasi ini memerlukan keahlian individu guru dalam memastikan siswa sudah berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Penyusunan Laporan Kegiatan dan Rapat Evaluasi

Penyusunan laporan kegiatan ini dilakukan oleh SMA Negeri Purwodadi dalam seluruh kegiatan yang dilakukan, baik oleh penanggungjawab atau koordinator dari pihak guru maupun siswa. Tujuan penyusunan laporan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai jalannya kegiatan sekolah yang telah selesai diselenggarakan. Melalui laporan kegiatan atau laporan pertanggungjawaban, kepala sekolah dapat melihat sejauh mana kegiatan yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui laporan kegiatan tersebut pula dapat diketahui apakah proses kegiatan yang berlangsung sesuai dengan hasil akhir kegiatan.

Pelaksanaan evaluasi harus berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai upaya mencegah kegagalan. Mengingat strategi yang dirumuskan adalah untuk meningkatkan mutu lulusan, maka evaluasi yang dilakukan harus dilaksanakan sesegera mungkin. Karena dampak dari mutu lulusan itu akan dirasakan tidak hanya oleh sekolah tetapi juga stakeholder dan masyarakat.

Manajemen kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu lulusan, karena semakin baik pelayanan yang diberikan suatu lembaga pendidikan, mutu yang dihasilkan akan semakin baik pula. Dalam hal ini, pelayanan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada profil lulusan berupa kualifikasi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengelolaan dan pengembangan pada seluruh sumber daya, termasuk manajemen kepala sekolah akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan.

Sebuah mutu akan diakui jika memenuhi spesifikasi dan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah perguruan tinggi dan instansi sebagai pengguna lulusan. Salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan kualitas lulusan adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tentang Standar Kelulusan. Artinya, lulusan sebuah lembaga pendidikan jika telah memenuhi standar yang ditetapkan maka dapat dikatakan berkualitas. Sebagai lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) peningkatan mutu lulusan ditandai dengan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi dan jumlah

²⁸Edward Sallis, *Total Quality Management...*, h. 236.

²⁹Edward Sallis, *Total Quality Management...*, h. 236.



calon siswa yang mendaftar di sekolah tersebut setiap tahunnya meningkat.

PENUTUP

1. Perencanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dimulai dengan: Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, Melakukan koordinasi dengan wakil kepala masing-masing bidang untuk merumuskan program-program sekolah, Menyusun strategi dalam meningkatkan mutu lulusan, Perencanaan strategi juga diikuti dengan perumusan kebijakan mutu, maklumat pelayanan, dan motto sekolah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan pelayanan.
2. Implementasi strategi manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas menitik beratkan pada: Membentuk koordinator atau penanggungjawab untuk setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, Program dan kegiatan yang telah dirumuskan, disosialisasikan kepada komite, orang tua/wali siswa, dan pihak-pihak terkait, Proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

SMA Negeri Purwodadi melakukan 4 tahap dalam proses PPDB, yaitu: PMDK Non Akademik, diberlakukan 4 tahap dalam proses seleksi, Jalur Khusus dan PROMISI (Program Bidik Misi)

Calon siswa diharuskan memiliki nilai rata-rata raport pelajaran MIPA mulai semester 3 sampai semester 5 minimal 8, diwajibkan mengikuti tes tulis jika lolos pada jalur ini, dan diberikan pilihan untuk masuk pada kelas reguler, kelas Olimpiade, atau kelas Enrismen, TPM (Tes Pengendali Mutu), proses seleksi dengan melihat nilai UN dengan sistem ranking, dan TPDIP (Tes Potensi Diri dan Ilmu Pengetahuan), seleksi ini dikhususkan untuk siswa kelas IX yang berdomisili di luar Kecamatan Purwodadi, Pelaksanaan program unggulan

Program unggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri

Purwodadi adalah: Kelas Enrismen dan Kelas Olimpiade

Kelas Enrismen merupakan kelas pengayaan yang memiliki program unggulan TOEFL. Siswa yang mengikuti pelayanan ini juga berpotensi untuk lulus SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi) jalur undangan. Kelas Olimpiade merupakan pelayanan yang mempersiapkan siswa untuk mengikuti Olimpiade Sains Nasional. Dalam kelas ini, siswa dikelompokkan berdasarkan bidang pelajaran yang akan diikuti dalam olimpiade, Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata merupakan program kepedulian lingkungan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah dan pembelajaran. Kegiatan ini difokuskan pada pelestarian lingkungan, pembentukan Program Adiwiyata (reduce, reuse, recycle), dan penelitian lingkungan, Pendidikan Karakter, Pendidikan karakter merupakan komitmen SMA Negeri Purwodadi dalam pemahaman terhadap Kurikulum 2013. Salah satu sikap yang ingin ditumbuhkembangkan dalam pendidikan karakter ini adalah sikap religius dan wawasan kebangsaan. Pendidikan karakter diberikan melalui kegiatan-kegiatan wawasan kebangsaan, wawasan lingkungan, dan kegiatan keagamaan, Pengembangan program atau kegiatan pada bidang wakil kepala sekolah, dan Peningkatan kualitas sumber daya guru.

3. Evaluasi strategi manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam program peningkatan mutu lulusan di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas adalah melalui: Supervisi (pengawasan langsung), Pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, dan Melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah, Manajemen kepala sekolah berperan meningkatkan mutu lulusan dikarenakan kualitas sumber daya yang ada di dalam sekolah dan administrasi yang dilaksanakannya. Mutu pendidikan yang ada di sekolah berimbas kepada mutu lulusan. Pengelolaan dan pengembangan pada seluruh sumber daya, termasuk manajemen kepala sekolah akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan. Semakin baik pelayanan yang diberikan suatu

lembaga pendidikan, mutu yang dihasilkan akan semakin semakin baik pula. Dalam hal ini, pelayanan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada profil lulusan berupa kualifikasi yang dimiliki oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- David J. Hunger & Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S. Andi, Yogyakarta.
- Depag RI, 2006. *Profil Madrasah Masa Depan*. MP3A, Jakarta.
- E.Mulyasa, 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- E.Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Makhfud, 2010. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purwosari Pasuruan.*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Arruz Media, Jogjakarta.
- Muhaimin, dkk, 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, *Perumusan Visi, Misi, Core Beliefs, dan Core Value Organisasi Manajemen Usahawan Indonesia*, (No. 01/Tahun XXVII Januari 1998)
- Ricko Valentino, 2015. *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education (Penerjemah Ahmad Ali Riyadi)*, IRCi-SoD, Jogjakarta.
- Sandi Aji Wahyu Utomo, 2015. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Tesis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 2012. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007